

BAB II
**IMPLEMENTASI AUDIO VISUAL PADA MATA
PELAJARAN AL QUR'AN HADITS TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA**

A. Implementasi Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.¹

Jenis media dibagi menjadi 3 yakni media audio, media visual dan media cetak. Hal ini dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Media audio berkaitan dengan indera pendengaraan, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.² Media visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat membaerikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.³

Sedangkan media menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely adalah: *“Media will be defined as the graphic photo, electronic, or mechanical means for arresting, processing, and reconstituting visual or verbal information”*.⁴

Dengan demikian media adalah sarana atau penunjang kegiatan belajar mengajar yang dirancang manusia untuk kemudahan.

Hal sesuai dengan isi surat Az-Zumar ayat 9, yang berbunyi :

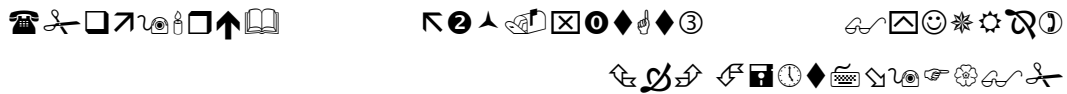


¹Aminuddin Rasyad dan. Darhim, *Media Pengajaran*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 197, hlm 10.

²S. Sadiman, R. Rahardjo, Hanung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan*, Pustekom Dikbud, Jakarta, 1984,hlm. 49.

³Arif S. Sadiman,R.Rahardjo, M. Sc, Hanung Haryono , *Ibid*, hlm. 6.

⁴Vernon S.Gerlach dan Donald P. Ely, *Teaching and media*,Prentice Hall, INC, New Jersy,1980,hlm.241.



“Katakanlah : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az Zumar : 9)⁵

Alat peraga itu merangsang siswa melalui pendengaran (*audio*), penglihatan (*visual*) atau sekaligus melalui ke-duanya yaitu melalui pendengaran dan penglihatan secara serempak. Itulah sebabnya terhadap alat-alat yang demikian itu, dipakai sebuah alat bantu pandang dengar atau umum dikenal dengan sebutan istilah *Audio Visual Aids* (AVA).⁶

Secara umum *Audio Visual Aids* (AVA) terdiri dari dua (2) komponen yang saling bergantung, tetapi berbeda antara satu dengan yang lainnya, yaitu yang disebut dengan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).⁷

Sebelum muncul LCD Proyektor, ada OHP yaitu perangkat alat bantu yang digunakan untuk media presentasi dengan kelebihan mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Seiring dengan perkembangan zaman, OHP berkembang menjadi LCD Proyektor sebagai perangkat presentasi digital dengan kelebihan mampu menampilkan kualitas gambar yang sangat baik dan bisa digunakan di berbagai media elektronik. Saat ini LCD Proyektor semakin berkembang dengan berbagai teknologi yang diselipkan didalamnya. Teknologi Image Engine diantaranya LCD, CRT, LDP dan LCOS, dengan kualitas image yang terbaik LCD. Sedangkan resolusi/ketajaman image diantaranya SVGA, XVGA, SXGA dan UXGA, dengan resolusi yang tinggi SVGA. Brightness (pencahayaan) dengan ukuran ANSI Lumens, semakin besar ANSI Lumens semakin baik. Untuk koneksi juga mempengaruhi kualitas gambar diantaranya koneksi VGA, RGB, RCA, S-Video, DVI.⁸

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op cit*, hlm. 747.

⁶ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1996), hlm. 185.

⁷ Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1996), hlm. 2.

⁸ Blink Guna Darma “LCD Proyektor” <http://www.setoart.co.cc/2009/12/lcd-proyektor.html>, 15/4/2011

Semakin lengkap jenis koneksi, semakin tinggi kualitas image. Dari segi bentuk, bentuk LCD Proyektor juga semakin menarik, efisien dan praktis.

2. Bagian-bagian LCD Proyektor

Bagian-bagian LCD Proyektor secara umum adalah sebagai berikut :

1. Power swich
2. Key pad
3. Security lock
4. Zoom ring
5. Focus ring
6. Computer and video conector

Bagian Belakang LCD

1. Rear Adjuster foot
 2. AC power cord inlet
 3. Kensington anti-theft lock slot
 4. IR remote sensor
 5. RS232 control port
 6. USB socket
 7. RGB (PC) component video
 8. RGB signal output socket
 9. Video socket
 10. S-Video socket
 11. Audio socket
 12. Speaker
2. Kontrol Luar
1. Power On/Off
 2. Blank mematikan display
 3. Mode tombol cepat mengatur display

4. Source memilih input signal RGB, component video,S-Video
5. Auto, mengatur display terbaik yang ditampilkan proyektor
6. Lampu indikator light, menunjukkan lampu berfungsi atau tidak
7. Temperatur warning light, menunjuk kan suhu dalam proyektor
8. Power indokator light, menunjukkan proyektor beroperasi
9. Kiri mengatur koreksi keystone
10. Kanan mengatur koreksi keystone
11. Menu menghidupkan OSD (on screen display)
12. Exit keluar dari menu
13. Focus ring mengatur focus
14. Zoom ring untuk memperbesar atau memperkecil gambar

Remote Kontrol

1. Power On/Off
2. Freeze, mematikan display pada gambar terakhir disimpan
3. Up, Down,Left, Right
4. Tombol pengatur pada saat setting menu
5. Menu, menghidupkan OSD (On Screen Display)
6. Keystone, mengatur secara manual proporsi display
7. Page up,down, melanjutkan ke halaman berikut
8. Auto, untuk mengatur display terbaik
9. Source, untuk input signal RGB,Component Video, S-Video
10. Blank, mematikan display
11. Mode, tombol operasi cepat untuk pengaturan display⁹

3. Koneksi LCD Proyektor

LCD Proyektor dapat bekerja dengan dilengkapi peralatan tambahan yaitu:

1. Kabel data

Digunakan untuk menghubungkan antara LCD Proyektor dengan komputer. Dua jenis kabel data yang sering digunakan dalam LCD

⁹*Ibid.*

Proyektor yaitu : USB (Universal Serial Bus) atau Parallel.

2. Wirreles

Tanpa menggunakan kabel, LCD Proyektor bisa disambungkan dengan berbagai koneksi wireless, misalnya, Wifi, Bluetooth.

3. Power Supply

Menghubungkan LCD Proyektor dengan sumber listrik. Terdiri dari adaptor dan kabel penghubung tegangan ke LCD Proyektor.

4. Cara Koneksi LCD Proyektor

Petunjuk Pengoperasian secara umum :

- Hubungkan proyektor dengan listrik menggunakan kabel power, apabila lampu indikator power menyala orange, berarti proyektor siap dipakai
- Buka tutup lensa
- Tekan tombol power sekitar 2 detik (di panel proyektor atau remote), tunggu sampai indikator berwarna hijau dan display tampil penuh selama 10 - 30 detik
- Nyalakan semua peralatan yang menjadi input (CPU, Notebook, video player dll)
- Tekan source (input) untuk memilih input yang akan didisplaykan atau automatic source dalam kondisi "On", silahkan menunggu 5 - 10 detik untuk pencarian inputterdekat.
- Port LCD dihubungkan ke PC atau notebook melalui kabel USB , begitu juga kabel VGA dan kabel audio
- LCD Proyektor dapat dihubungkan dengan monitor komputer melalui VGA kabel Port Video dan audio dalam LCD dapat dihubungkan vga adapter kabel dan kabel audio ke computer. ¹⁰

¹⁰*Ibid.*

5. Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media (LCD)

Beberapa pendapat tentang kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1) Penggunaan media elektronik

a) Kelebihan

Kelebihan dari media elektronik ini pada umumnya telah dapat memberikan suasana yang lebih “hidup” penampilannya lebih menarik, dan di samping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

b) Kekurangan

Kekurangan dari media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan/bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu.

(1) *Advantages:*

Particularly useful in describing motion, showing relationships, and giving impact to topic, Allow instant replay of video recording, Videotape reusables, Easy to record lip sync on videotape, May include special filming techniques (animation, time-lapse), Combine still and motion on video disc, Standardized film projector available everywhere.

(2) *Limitation:*

*Hight cost for studio production equipment, Resolution limited with video for fine detail close-ups, Incompatibility of video format types, Value of investment in motion picture equipment reduced as video replaces film.*¹¹

2) Penggunaan Media Non Elektronik

a) Kelebihan

- Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.

¹¹Jerold E.Kemp and Deane K.Dayton, *Playing & Producing Instructional Media*, Harper & Row, Publisher, New York, 1817, hlm.42

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih ketrampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.
- b) Kekurangan
- Membawa murid-murid ke berbagai tempat di luar sekolah kadang-kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
 - Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
 - Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.¹²

B. Pembelajaran Al Quran Hadits

1. Belajar

a. Pengertian belajar

Pengertian belajar yang diberikan oleh beberapa ahli pendidikan :

- 1) Nana Sudjana berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain sebagai aspek yang terdapat dalam individu¹³.
- 2) Burton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu

¹² R. Ibrahim, nana Syaodih S, *Ibid*, hlm.119

¹³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal 28

melestarikan lingkungan secara memadai. *“learning is a change in the individual due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”¹⁴*

- 3) Tom Hutchinson dan Alan Waters mengatakan bahwa belajar adalah proses mekanik yang berbentuk kebiasaan dan proses yang bermaksud untuk menguatkan jawaban rangsangan yang secara teratur. *“learning is a mechanical process of habit formation and proceeds by means of the frequent reinforcement of a stimulus-response sequence”¹⁵*.
- 4) Dalam kitab *“Al Ta’lim Wal Muallimun”* Sayyid Ahmad menyatakan bahwa belajar adalah

اما التعليم : فهو هذا العمل او هذا العلم الذي يطبق
في صورة كتب ومناهج وانشطة, سواء كان هذا التطبيق

في المدرسة ام في المنزل ام في النادي وقد عرف المربون التعليم والتعلم¹⁶

“Belajar adalah suatu perbuatan mencari ilmu yang sesuai didalam beberapa buku dengan beberapa metode, penyimpulan dan kesesuaian belajar bisa dilaksanakan disekolah, dirumah atau didalam suatu perdebatan dan disitu akan terjadi pembelajaran terhadap peserta didik”

Belajar adalah mendengarkan, mengamati, membaca, meniru, mencoba tentang sesuatu untuk mendapatkan pengetahuan, membentuk sikap dan mengadakan perubahan ingkah laku.

b. Teori belajar

Teori belajar seperti telah dikemukakan para ahli adalah sebagai berikut :

¹⁴Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hal 12

¹⁵Tom Hutchinson and Alan Waters, *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. (England : Cambridge University Press, 2002), hlm 40.

¹⁶Sayyid Ahmad, *Ta’lim Wal Muallimun*, (Suriya : Darus Shobuni, 1418 H), hlm 13

1) Teori Thorndike

Teori Thorndike disebut teori penyerapan, yaitu teori yang memandang peserta didik selembar kertas putih, penerima pengetahuan yang siap menerima pengetahuan secara pasif. Pandangan belajar seperti ini mempunyai dampak terhadap pandangan mengajar. Mengajar dipandang sebagai perencanaan dari urutan bahan pelajaran yang disusun secara cermat, mengkomunikasikan bahan kepada peserta didik, dan membawa mereka untuk praktik menggunakan konsep atau prosedur baru. Konsep dan prosedur baru itu akan semakin mantap jika makin banyak latih. Pada prinsipnya teori ini menekankan banyak memberi praktik dan latihan kepada peserta didik agar konsep dan prosedur dapat mereka kuasai dengan baik.

2) Teori Vygotsky

Teori Vygotsky berusaha mengembalikan model konstruktivistik belajar mandiri dari Piaget menjadi belajar kelompok. Melalui teori ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beranekaragam dengan guru sebagai fasilitator. Dengan kegiatan yang beragam, peserta didik akan membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pengamatan, pencatatan, pengerjaan, dan presentasi.¹⁷

2. Pembelajaran Al Quran hadits

Dalam penelitian ini belajar yang dimaksudkan adalah belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits materi surat al Lahab. Materi pembelajaran ini dikembangkan dari indikator pembelajaran yang dirumuskan dari standar Kompetensi dan kompetensi dasar sesuai Permenag no 2 tahun 2008. Pembelajaran ini untuk mengaplikasikan LCD Al Qur'an Hadits materi surat

¹⁷ Gatot Muhsetyo, dkk., *Teori-teori Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 8.

al Lahab diukur dengan metode tes untuk mengetahui kemamuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa diusahakan dengan media Audio Vosual pada pembelajaran di kelas.

1. Tinjauan Mata Pelajaran al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; (2) pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME; serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya. Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6 - 9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9 – 12 tahun sebagai masa *second star of individualisation* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran al Qur'an Hadits didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

a. Tujuan

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

¹⁸Permenag No: 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. (Jakarta: Depag, 2008), hlm. 18.

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadis;
 - b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-hadis melalui keteladanan dan pembiasaan;
 - c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadis.
- b. Ruang lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

2. Kajian materi

Materi pembelajaran al Qur'an Hadits

- a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas IV semester 2.²⁰

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami arti surat pendek dan hadis tentang niat dan silaturahmi	4.1 Mengartikan surat <i>al-Lahab</i>

b. Indikator

4.1.1 Membaca surat *al-Lahab*

4.1.2 Menulis surat al Kahab

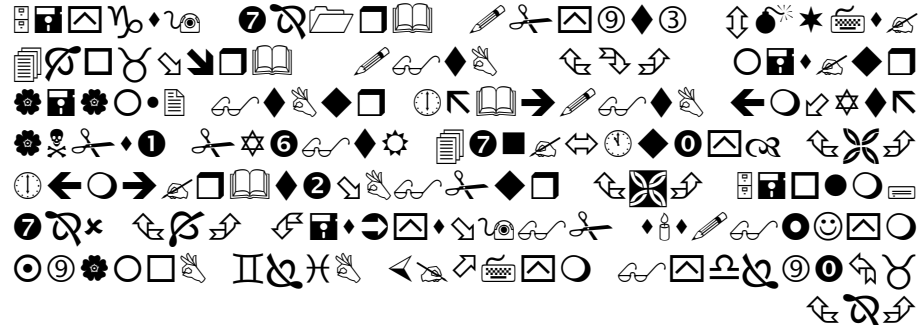
4.1.3 Mengartikan surat *al-Lahab*

¹⁹*Ibid.*

²⁰Permenag no: 2 tahun 2008, *op.cit.*, hlm. 40.

c. Materi pembelajaran²¹

surat *al-Lahab*



1. Binasa kedua tangan abu Lahab dan Sesungguhnya dia akan binasa[1607].
2. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.
3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar[1608].
5. Yang di lehernya ada tali dari sabut.

C. Peningkatan Hasil Belajar

a) Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi/nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar haruslah meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²² Hasil belajar al Quran hadits inilah yang akan diupayakan untuk ditingkatkan hasilnya dengan implementasi Audio Visual.

b) Sasaran hasil belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.²³ Perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Tipe hasil belajar kognitif adalah hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan,

²¹Software "Qur'an in Word" 2003.

²²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.174.

²³Mustaqim, *loc.cit.*, hlm. 41.

analisis, sintesis dan penilaian. Hasil belajar kognitif dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu kognitif murni dan kognitif terapan²⁴

2) Ranah Afektif

Hasil belajar afektif adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Hasil belajar ini digunakan untuk memotifasi peserta didik dan pendidik untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.²⁵

Hasil yang akan dicapai dari pembelajaran al Quran Hadits diklasifikasikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Kajian Pustaka

Beberapa kegiatan penelitian tentang MEDIA PEMBELAJARAN yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

Skripsi Endang Restuti M, Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, tahun 2005. judul EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SHALAT PADA SISWA MI AL IMAN KOTA MAGELANG, Pembelajaran ibadah shalat siswa MI Al Iman Kelas I dan II sebelum menggunakan media siswa mampu menyerap 73% dari 22 siswa sesudah menggunakan media mampu menyerap 31% .

²⁴Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), Cet.5, hlm.344.

²⁵Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Prss, 2008), hlm.148.

Skripsi Siti Muslikah, Sekolah Tinggi Agama Islam, Salatiga tahun 2008, judul UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V MI MA'ARIF DONOREJO KEC. MERTOYUDAN KAB. MAGELANG TAHUN PEMBELAJARAN 2007-2008. Oleh: Hasil evaluasi (nilai rata-rata siswa) meningkat dari 65,17 menjadi 82,85.

E. Rumusan Hipotesis.

Melalui penerapan media Audio Visual hasil pembelajaran Mata Pelajaran al Qur'an Hadits materi mengartikan surat al Lahab kelas IV semester 2, di MI Tarbiyatul Islamiyah Tambah Mulyo Jakenan Pati Tahun 2010 dapat ditingkatkan.